

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era *digital* saat ini, masyarakat cenderung mulai beralih gaya hidup dan pola perilaku berbasis *digital* dalam berbagai aktivitas dan transaksi yang dilakukan. Perubahan ini juga memengaruhi cara masyarakat dalam mengelola zakat. Perkembangan teknologi *digital* dalam beberapa tahun terakhir telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam hal filantropi dan pengelolaan dana sosial. Perilaku muzaki diprediksi mengalami pergeseran, dari metode transaksi fisik menuju transaksi *digital*. Untuk mengoptimalkan penghimpunan zakat melalui *digital fundraising*, hampir seluruh lembaga pengelola zakat, khususnya di kawasan Asia Tenggara yaitu Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) di *Malaysia* menjadi salah satu contoh institusi yang telah berhasil menerapkan strategi ini.¹

Menunaikan zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dijalankan oleh setiap muslim. Kewajiban ini didasarkan pada perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Selain itu, zakat juga telah menjadi kesepakatan (Ijma') yang tidak boleh dilanggar.² Zakat adalah salah satu rukun Islam yang harus dijalankan. Secara normatif, zakat merupakan kewajiban yang tidak dapat ditawar bagi setiap muslim. Karena itu, zakat

¹ Ade Nur Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising," *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019): 59–90,

² Maria Ulfa Sitepu, "Zakat Dan Perekonomian Umat Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 51.

menjadi salah satu dasar dalam keimanan seorang muslim dan juga dapat berfungsi sebagai penanda kualitas keislamannya. Zakat mencerminkan komitmen solidaritas seorang muslim terhadap sesama umat Islam.³

Para ekonom menjadikan zakat sebagai instrument katalis Pembangunan perekonomian negara menuju pendapatan tinggi . Hal ini karena zakat berpihak pada orang-orang yang membutuhkan dan orang-orang miskin yang membutuhkan bantuan keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti makanan dan minuman ,termasuk Pendidikan dan keamanan. Untuk memastikan pengelolaan zakat yang profesional, lembaga zakat memiliki peran strategis dalam menghimpun, mengelola, dan mendistribusikan dana zakat secara transparan dan efisien.⁴

Pengenalan Zakat melalui kanal *digital fundraising* saat ini menjadi suatu keharusan. Hal ini dipicu oleh tuntutan perkembangan zaman di era *digital*, di mana masyarakat berhak mendapatkan kemudahan akses dan informasi, termasuk mengenai pengelolaan zakat. Lembaga zakat diharapkan mampu mengembangkan diri menjadi institusi yang amanah, kredibel, dan profesional. Profesionalitas lembaga zakat saat ini dapat dinilai melalui langkah-langkah progresif yang diambil, salah satunya

³ Rahayu Fitriana, “Zakat Dalam Persepektif Islam,” *Procedia Manufacturing* 1, no. 22 Jan (2014): 1–17.

⁴ Muhammad Nasri Md Hussian et al., “New Approach of Zakat Collection in the State of Kedah,” no. 1 (2022): 2672–7471.

adalah dengan bertransformasi ke arah pemanfaatan kanal digital untuk kegiatan sosialisasi dan penghimpunan zakat.⁵

Sementara itu, *digital fundraising* merupakan langkah strategis atau kebijakan yang diambil oleh suatu organisasi atau lembaga sebagai upaya untuk menyampaikan pesan serta meningkatkan penghimpunan dana ZIS (Zakat, Infak, dan Sedekah) dengan memanfaatkan teknologi *digital* sebagai alat keputusan dan tindakan.⁶

Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) merupakan lembaga zakat yang beroperasi di bawah naungan langsung Tuanku Sallehuddin Ibni Almarhum Sultan Badlishah, yang membedakannya dari lembaga zakat lainnya di *Malaysia* yang umumnya berada di bawah Majelis Agama. Fokus utama LZNK adalah menghimpun dan menyalurkan dana zakat khusus untuk masyarakat di Kedah. Dalam upaya meningkatkan optimalisasi penghimpunan dana zakat, LZNK perlu mempertimbangkan adopsi *digital fundraising*.

Misi Zakat Kedah adalah mengelola keuangan islam secara efisien dan berintegritas untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi umat Islam. Sebelumnya, pembayaran zakat dilakukan secara langsung dengan pernyataan lisan dari pembayar. Namun, sejak tahun 1991, Jabatan Zakat Negeri Kedah Darul Aman (JZNK) mulai memanfaatkan teknologi komputer, memungkinkan informasi dan pembayaran zakat dilakukan

⁵ Rohim, Ade Nur “Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising,” *al-Balagh : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 4, no. 1 (2019):59.

⁶ Faozan Amar, *Digital Fundraising Zakat; Teknologi Pembayar Zakat Dari Konvensional Ke Digital*, 2023.: 2-6

secara daring. Kemajuan ini mengikuti perkembangan teknologi di *Malaysia*, meskipun tidak semua pembayar zakat, terutama kalangan dewasa dan lanjut usia, terbiasa dengan metode baru ini.⁷ Dari hasil temuan di lapangan, berikut adalah total dana zakat yang berhasil dihimpun melalui kegiatan *fundraising* di Lembaga Zakat Negeri Kedah.

Tabel 1. 1
Data Penghimpunan Dana Zakat Pada Lembaga Zakat Negeri Kedah
Tahun 2022 – 2024

Zakat		
Tahun	Digital	Konvensional
2022	RM 206.079.022	RM 45.963.075
2023	RM 233.828.167	RM 43.960.137
2024	RM 259.920.823	RM 43.416.046

Sumber : Data Olahan 2024 LZNK

Berdasarkan Tabel 1.1 yang dapat dilihat bahwa pada tahun 2022 zakat yang dikumpulkan melalui cara *digital* berjumlah RM 206.079.022 atau setara dengan Rp 761 miliar, sementara cara konvensional menghasilkan RM 45.963.075 atau setara dengan Rp 169 miliar kemudian pada tahun 2023 penghimpunan zakat *digital* meningkat menjadi RM 233.828.167 atau setara dengan Rp 863 miliar namun zakat konvensional menurun menjadi RM 43.960.137 atau setara Rp 162 miliar dan pada tahun 2024 zakat *digital* meningkat pesat menjadi RM 259.920.823 setara dengan Rp 959 miliar dan zakat konvensional menurun menjadi RM 43.416.046 setara dengan Rp 160 miliar.

⁷ Faryna Mohd Khalis et al., “*Digital Media as an Effective Platform for Zakat Kedah State Information Source*,” (2022).hlm 4

Berdasarkan Tabel 1.1, dari tahun 2022 hingga 2024, pengumpulan zakat melalui metode *digital* mengalami kenaikan sekitar 26.12%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah zakat yang dikumpulkan secara *digital* dalam periode 3 tahun tersebut. Dapat disimpulkan bahwa terdapat tren peningkatan yang signifikan dalam pengumpulan zakat melalui metode *digital* dari tahun 2022 hingga 2024, sementara pengumpulan zakat melalui metode konvensional menunjukkan penurunan yang konsisten pada periode yang sama.

Hal ini juga menunjukkan bahwa masyarakat semakin beralih ke metode *digital* untuk membayar zakat, yang mungkin disebabkan oleh kemudahan, kenyamanan, dan efisiensi yang ditawarkan oleh *platform digital* dibandingkan dengan metode konvensional. Dengan ini, bahwa cara *digital* bisa menjadi pilihan yang bagus untuk mengumpulkan zakat di masa depan. Oleh karena itu, LZNK seharusnya dapat beralih dari metode penghimpunan konvensional ke *digital fundraising*, karena hal ini akan memudahkan masyarakat dalam menunaikan zakat.

Pemanfaatan aplikasi pembayaran oleh LZNK mengindikasikan bahwa teknologi *digital* memiliki potensi besar untuk menjangkau lebih banyak muzakki, mempermudah proses pembayaran, dan meningkatkan transparansi dalam pengelolaan zakat..⁸ Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengelolaan zakat dan senantiasa mengikuti perkembangan

⁸ Di kutip dari laman web resmi <https://mmk.kedah.gov.my/galeri/arkib-berita/238-transformasi-pendigitalan-lznk-bantu-meningkatkan-kutipan-zakat-negeri-kedah> pada hari minggu, tanggal 30 oktober pukul 22.00 WIB

teknologi, LZNK telah menerapkan berbagai *platform digital*, seperti sistem pembayaran zakat *online* melalui *website jom.zakatkedah.com.my*, *Asnaf Care*, *My Amil* yang dibuat oleh LZNK sendiri, bayar Zakat *Online* melalui situs *web* dan aplikasi perbankan syariah, LZNK bekerja sama dengan bank-bank syariah seperti *Maybank Islamic* dan *RHB Islamic* dan bank syariah lainnya yang berada di kedah untuk memfasilitasi pembayaran zakat melalui transfer bank dan pembayaran *online* lainnya.

Dengan kemajuan teknologi, LZNK kini memudahkan masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah secara *digital* melalui pemindaian *QR code* yang dapat diakses lewat berbagai aplikasi pembayaran dan tentunya peran *digital* perbankan yang sangat kuat dalam memfasilitasi transaksi keuangan secara *online* sehingga mengoptimalkan potensi zakat dan memberikan wawasan tentang penerapan digitalisasi untuk meningkatkan layanan perbankan syariah.⁹

Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) sebagai salah satu lembaga pengelola zakat menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pengumpulan dana zakat melalui *platform digital*. Meskipun teknologi *digital* telah berkembang pesat, optimalisasi strategi *digital fundraising* dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat masih perlu dianalisis lebih mendalam. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian muzakki memilih menyalurkan zakat secara langsung karena kurangnya informasi

⁹ Muhammad Rasyid Ramadhan et al., "Optimalisasi Strategi *Digital Fundraising* Dalam Penghimpunan Dana Zakat *Digital* : Meningkatkan Minat Dan Partisipasi Masyarakat Pendahuluan Latar Belakang," n.d.hlm 45-75

tentang mekanisme dan pengelolaan dana di lembaga zakat. Banyak dari mereka, terutama yang sudah lanjut usia dan kurang akrab dengan teknologi, belum memahami sepenuhnya cara kerja lembaga zakat dan dampak programnya. Hal ini terlihat pada muzakki yang sudah lanjut usia dan kurang familiar dengan teknologi.¹⁰

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aishah Audri (2021) bahwa optimalisasi *digital fundraising* menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan pengumpulan dana zakat.¹¹ Penelitian mengenai optimalisasi penghimpunan zakat melalui *digital fundraising* yang dilakukan oleh Ade Nur Rohim dalam jurnal Al-Balagh (2019) menjelaskan bahwa strategi *digital fundraising* di Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) kurang di percaya oleh masyarakat karena kurang transparansi dana zakat.¹²

Penelitian strategi *digital fundraising* dalam penghimpunan dana zakat di laz global zakat yang dilakukan oleh Sujono Harto dkk (2022) strategi *digital fundraising* yang diterapkan oleh LAZ Global Zakat, baik organik maupun berbayar, efektif dalam meningkatkan penghimpunan dana zakat.¹³ Penelitian mengenai optimalisasi strategi *digital fundraising* dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Muhammad Rasyid

¹⁰ Wawancara dengan bapak Azri, pada tanggal 29 oktober 2024 di Kantor Lembaga Zakat Negeri Kedah

¹¹ Asiyah Audri, "Optimalisasi Digital Fundraising Dalam Menghimpun Dana Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Dhuafa Riau Riau-Pekanbaru 1442 H/ 2021 M," *Skripsi*, UIN SUSKA RIAU, 2021, 43.

¹² Rohim, "Optimalisasi Penghimpunan Zakat Melalui Digital Fundraising."

¹³ Sujanu Harto Mulyono, Qurroh Ayuniyyah, and Ibdalsyah Ibdalsyah, "Strategi Digital Fundraising Dalam Penghimpunan Dana Zakat: Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Global Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2022): 67

(2023) bahwa strategi *digital fundraising* efektif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berzakat.¹⁴

Penelitian optimalisasi peluang media digital dengan strategi meningkatkan *fundraising* zakat di lembaga taman zakat Indonesia yang dilakukan oleh Gosyi Harfiah dkk, bahwa strategi manajemen *digital fundraising* zakat yang diterapkan LAZ Taman Zakat Indonesia mampu mencapai tingkat optimal, memastikan efektivitas dan efisiensi dalam penghimpunan dana zakat.¹⁵

Keseluruhan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan strategi *digital fundraising* yang efektif dapat meningkatkan transparansi, partisipasi masyarakat, serta efisiensi dalam penghimpunan dana zakat, yang juga relevan dengan konteks dan tujuan yang dihadapi oleh LZNK *Malaysia* dalam upaya optimalisasi penghimpunan dana zakat melalui media *digital*.

Bersumber dari deskripsi latar belakang tersebut, maka dari itu peneliti tertarik mengajukan Skripsi dengan judul **“Strategi *Digital Fundraising* Sebagai Upaya Optimalisasi Penghimpun Dana Zakat Pada Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) *Malaysia*”**

¹⁴ Muhammad Rasyid Ramadhan, “Optimalisasi Strategi Digital Fundraising,” *Jurnal Manajemen Dakwah UIN Syarif Hiadayatullah*, 2023.

¹⁵ Ningrum. G. H. et al., “Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat Di Lembaga Taman Zakat Indonesia Bakhrul Huda,” *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3, no. 1 (2021): 45–62

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pertanyaan penelitian yang dapat dikaji yaitu:

1. Bagaimana bentuk strategi *digital fundraising* dalam Upaya mengoptimalkan penghimpunan dana zakat pada Lembaga Zakat Negeri Kedah?
2. Bagaimana analisis *SWOT* terhadap strategi *digital fundraising* dalam Upaya mengoptimalkan penghimpunan dana zakat pada Lembaga Zakat Negeri Kedah ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk memperjelas focus dan ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada bentuk strategi *digital fundraising* dalam Upaya mengoptimalkan penghimpunan dana zakat pada Lembaga Zakat Negeri Kedah.
2. Penelitian ini akan membatasi pembahasan pada analisis *SWOT* strategi *digital fundraising* dalam Upaya mengoptimalkan penghimpunan dana zakat pada Lembaga Zakat Negeri Kedah.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis bentuk strategi *digital fundraising* yang diterapkan dalam upaya mengoptimalkan penghimpunan dana zakat pada Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK).
2. Untuk mengidentifikasi Analisis *SWOT* dalam strategi *digital fundraising* yang diterapkan oleh Lembaga Zakat Negeri Kedah (LZNK) guna meningkatkan penghimpunan dana zakat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu peneliti memperdalam pemahaman terkait strategi digital fundraising dalam konteks zakat. Peneliti akan memperoleh keterampilan baru dalam analisis data kualitatif dan pemahaman mendalam mengenai penerapan teknologi dalam lembaga zakat.

b. Bagi Akademis

Penelitian ini akan menambah wawasan baru dalam bidang ekonomi Islam, khususnya terkait dengan zakat dan penggunaan teknologi dalam pengumpulan dana.

Agar meningkatkan kapasitasnya dalam menggunakan teknologi digital secara lebih efektif dalam kegiatan penghimpunan dana zakat.

c. Bagi Praktisi

Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan atau bahan dasar usaha oleh LZNK Malaysia yang berminat dalam penggunaan teknologi di organisasi keagamaan, baik dalam penggalangan dana maupun untuk mendukung aktivitas filantropi secara lebih luas.

2. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan pengembangan keilmuan maupun pengembangan ilmiah penulis dan pembaca.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini dibagi kedalam lima bab diantaranya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan pada penelitian ini akan membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu yang merupakan hasil hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dengan penelitian, kajian teori merupakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, serta kerangka berpikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang mencakup: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

